

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan jurusan yang banyak diminati mahasiswa. Rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi (Basuki dalam Ariani, 2004). Mereka berusaha untuk dapat memahami dan menafsirkan tentang akuntansi, serta berusaha untuk meningkatkan kemampuan yang berkualitas.

Untuk memenuhi teori-teori atau referensi tentang akuntansi yang dibutuhkan, mahasiswa tidak mengalami kesulitan lagi karena dalam era globalisasi ini, telah membawa pengaruh yang besar dalam sistem pendidikan akuntansi. Banyaknya teknologi yang berkembang saat ini seperti internet, komputerisasi, dan sebagainya sangat memudahkan seorang mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Namun, teknologi yang semakin berkembang tersebut bukanlah jaminan bagi dunia pendidikan untuk berhasil dan mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sangat tergantung dari konsistensi dunia pendidikan di Indonesia itu sendiri. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan tinggi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya. Kemampuan untuk mengembangkan kepribadian

mahasiswa pada masa sekarang ini lebih dikenal dengan istilah *emotional quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional.

Aspek kepribadian seseorang dapat dilihat dari kecerdasan emosionalnya. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami secara efektif dalam penerapan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi (Goleman, 2000). Ada lima komponen kecerdasan emosional, yaitu pengenalan diri (*self awareness*), pengendalian diri (*self regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*empathy*), dan keterampilan sosial (*social skills*) (Goleman, 2003 dalam Melandy dan Aziza ,2006). Dengan kemampuan tersebut maka mahasiswa akan mampu mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki keterampilan bersosialisasi dengan didasarkan kemampuan mahasiswa itu sendiri untuk meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang akuntansi. Mahasiswa dituntut tidak hanya mempunyai keterampilan teknis tetapi juga memiliki daya dan kerangka pikir serta sikap mental dan kepribadian tertentu sehingga mempunyai wawasan yang luas dalam menghadapi masalah-masalah di dunia. Oleh karena itu, secara tidak langsung mahasiswa akan belajar untuk mengelola kecerdasan emosional secara baik dan menggunakan perilaku belajar yang baik dalam peningkatan pemahaman akuntansi.

Perilaku belajar mahasiswa yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan

kebiasaan menghadapi ujian pun amat sangat penting peranannya dalam mendukung program *development country* (Hariyoga dan Suprianto, 2011). Program *development country* adalah program pengembangan negara. Dengan adanya perilaku belajar yang baik dari mahasiswa ataupun pelajar lainnya maka akan menambah kualitas pendidikan generasi muda untuk membangun negara ke arah yang lebih baik.

Selain kecerdasan emosional dan perilaku belajar, budaya juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Faktor budaya merupakan salah satu dimensi dari demografi mampu mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yang menyatakan bahwa ada banyak perbedaan mengenai budaya dalam berperilaku, namun sama-sama berlaku, cara berpikir, memahami, dan berperilaku budaya (Hariyoga & Suprianto, 2011). Setiap manusia mempunyai budaya yang dijadikan pedoman atau pandangan dalam berperilaku. Sehingga pemahaman seorang mahasiswa terhadap akuntansi didasarkan pada pedoman atau pandangan dalam berperilakunya.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang sudah dilakukan Hariyoga dan Suprianto (2011) yang meneliti pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi. Alasan peneliti mereplikasi Hariyoga dan Suprianto (2011) adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda dan tidak menggunakan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menempuh 120 sks pada Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR, DAN BUDAYA TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA (UMS).**

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
2. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
3. Apakah budaya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Untuk menguji pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Untuk menguji pengaruh budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

D. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari sasaran maka diperlukan pembatasan masalah:

1. Materi penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi di UMS.
2. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).
3. Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan akuntansi di UMS.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

2. Bagi Mahasiswa dan Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengukur kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya yang ada dan sebagai masukan untuk mengembangkan tingkat pemahaman akuntansi. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat pemahaman akuntansi.

3. Bagi Fakultas dan Universitas

Sebagai pertimbangan untuk terus meningkatkan sarana pendidikan dan mengembangkan cara belajar yang efektif guna meningkatkan kualitas dosen dan mahasiswa serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Latar belakang masalah menguraikan tentang pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Serta terdapat perumusan masalah yang menguraikan tentang pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Tujuan penelitian menguraikan tentang tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Pembatasan masalah memberikan batasan-batasan masalah dalam penelitian agar tidak menyimpang. Manfaat penelitian menguraikan tentang manfaat yang akan diambil dari penelitian untuk peneliti, mahasiswa dan dosen, serta fakultas dan universitas.

Bab II mengenai tinjauan pustaka yang berisi mengenai landasan teori, kerangka pemikiran, hipotesis. Pada landasan teori akan dijelaskan mengenai teori-teori setiap variabel. Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Hipotesis berisi tentang dugaan sementara dari penelitian tersebut.

Bab III mengenai metodologi penelitian yang berisi mengenai populasi dan sampel, definisi operasional variabel, jenis data dan sumber data, metode penelitian data, dan metode analisis data. Populasi dalam

penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sedangkan, sampel penelitian adalah 100 mahasiswa yang telah menempuh 120 sks. Definisi operasional variabel menjelaskan definisi variabel dependen dan independen. Jenis data dalam penelitian menggunakan data primer, sedangkan sumber data diperoleh dari mahasiswa jurusan akuntansi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuesioner. Dalam menganalisis hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Bab IV menjelaskan mengenai analisis data dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum hasil penelitian, pengujian kualitas pengumpulan data, hasil pengujian asumsi, dan hasil pengujian hipotesis.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berupa poin-poin yang berisi hasil penelitian yang menjawab hipotesis penelitian. Saran dalam penelitian ini ditujukan untuk subyek atau pihak-pihak yang berkaitan hasil penelitian, juga untuk penelitian selanjutnya.